

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG DIARE
TERHADAP PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN
DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS
GAMPING 1 SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
YESI FEBRIYANI J
201110201138**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2016**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG DIARE
TERHADAP PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN
DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS
GAMPING 1 SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:
YESI FEBRIYANI J
201110201138**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG DIARE
TERHADAP PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN
DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS
GAMPING 1 SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:
YESI FEBRIYANI J
201110201138

Pembimbing : Yuni Purwati, S.Kep., Ns., M.Kep
Tanggal : Maret 2016
Tanda tangan :

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG DIARE TERHADAP PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS GAMPING 1 SLEMAN YOGYAKARTA

Yesi Febriyani J, Yuni Purwati

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Email : Febriyaniyesi@yahoo.co.id

Abstract : Diarrhea is an increase in spending by the consistency of the stool or more liquid the usual, and there was at least 3 times preformance 24 hours. Diarrhea alone is the biggest contributor to death in Indonesia, which reached 31.4% of total infants deaths. Therefore, efforts to shape the behavior prevent diarrhea should always be carried out on the mother is one of them with health education. To determie the effect of health education about diarrhea on behavior of the mother in the prevention of diarrhea in infants in Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta. This study is a pre-experimental research design with one groups pretest posttest design, using purposive sampilng with the respondent amounted to 20 people. The data was analyzed using paired t-test. The results showed that there is effect of diarrhea health education on mother behavior in the prevention of diarrhea in infants in Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta. Diarrhea prevention behavior pretest and posttest obtained significance value of 0.000 (sig<0.05).

Key word : Behavior, Toddlers, Diarrhea, Diarrhea prevention.

Abstract : Diare adalah peningkatan pengeluaran tinja dengan konsistensi lebih lunak atau lebih cair dari biasanya, dan terjadi paling sedikit 3 kali dalam 24 jam. Diare sendiri merupakan penyumbang kematian terbesar di Indonesia, yaitu mencapai 31,4% dari total kematian bayi. Karena itu, upaya untuk membentuk perilaku mencegah diare hendaknya senantiasa dilakukan pada ibu yaitu salah satunya dengan pendidikan kesehatan. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang diare terhadap perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre exsperiment* dengan rancangan *one group pretest posttest*, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan responden berjumlah 20 orang, data dianalisis menggunakan *paired t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang diare terhadap perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta. Perilaku pencegahan diare pada *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai signifikasi 0,000(sig<0,05).

Kata kunci : Perilaku, Balita, Diare, Pencegahan Diare.

A. PENDAHULUAN

Penyakit diare masih merupakan masalah global dengan derajat kesakitan dan kematian yang tinggi di berbagai negara terutama di negara berkembang dan sebagai salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia. Secara umum, diperkirakan lebih dari 10 juta anak berusia kurang dari 5 tahun meninggal setiap tahunnya, sekitar 20 % meninggal karena infeksi diare. Meskipun mortalitas dari diare dapat diturunkan dengan program rehidrasi/terapi cairan namun angka kesakitannya masih tetap tinggi. Pada saat ini angka kematian yang disebabkan diare adalah 3,8 per 1000 per tahun, median insidens secara keseluruhan pada anak usia di bawah 5 tahun adalah 3,2 episode anak per tahun (Kemenkes, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian terbaru dari riset kesehatan dasar tahun 2008, diare merupakan penyumbang kematian terbesar di Indonesia, yaitu mencapai 31,4 % dari total kematian bayi. Diare juga penyebab kematian terbesar balita. Tercatat 25,2 % kematian balita di tanah air disebabkan oleh penyakit diare. Berdasarkan profil data kesehatan Indonesia tahun 2011, setiap tahun diperkirakan 2,5 miliar kejadian diare pada anak balita, dan hampir tidak ada perubahan dalam dua dekade terakhir.

Pendidikan kesehatan merupakan serangkaian upaya yang diberikan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga, dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat. Sama halnya dengan proses pembelajaran pendidikan kesehatan memiliki tujuan yang sama yaitu terjadinya perubahan perilaku yang dipengaruhi banyak faktor di antaranya adalah sasaran pendidikan, proses pendidikan dan perubahan perilaku yang diharapkan.

Perilaku ibu menurut Juwono (2003), dalam menjaga kebersihan dan mengolah makanan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang cara pengolahan dan penyiapan makanan yang sehat dan bersih. Pengetahuan dan kesadaran orang tua terhadap masalah kesehatan balitanya tentu sangat penting agar anak tidak mengalami diare.

Pemerintah Indonesia telah berusaha melakukan program pengawasan dan pemberantasan penyakit diare yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/Menkes/SK/IX/2008 tentang strategi nasional sanitasi total berbasis masyarakat yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, angka kematian, dan penanggulangan KLB (Depkes RI, 2008).

Pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta pada bulan Desember tahun 2014 dari 2.180 balita yang berkunjung ke Puskesmas terdapat 99 balita yang terserang diare, jadi di Puskesmas Gamping 1 tersebut

ada 4,54% balita yang menderita diare. Pentingnya perilaku untuk mencegah diare adalah agar angka morbiditas dan mortalitas penyakit diare pada balita menurun. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diare Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre eksperiment* dengan rancangan *one group pretest posttest*, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan responden berjumlah 20 orang, data dianalisis menggunakan *paired t-test*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17-25	9	45,0
26-35	7	35,0
36-45	4	20,0
Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden terbanyak berada dalam rentang 17-25 tahun, yakni sebanyak 9 orang (45,0%), sedangkan untuk responden yang paling sedikit berada dalam rentang 36-45 tahun yakni sebanyak 4 orang (20,0%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	2	10,0
SMP	6	30,0
SMA	8	40,0
S1	4	20,0
Jumlah	20	100,0

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tingkat pendidikannya adalah SMA yakni sebanyak 8 orang (40,0%) dan pendidikan paling sedikit responden adalah SD yakni sebanyak 2 orang (10,00%).

Tabel 4.3 Distribusi Pekerjaan Ibu Yang Memiliki Balita Di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Guru	4	20,0
Wiraswasta	4	20,0
IRT	12	60,0
Jumlah	20	100,0

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai IRT yakni sebanyak 12 orang (60,0%) dan untuk responden yang bekerja sebagai guru dan wiraswasta memiliki jumlah yang sama yakni sebanyak 4 orang (20,0%).

Tabel 4.4 Data Skor *Pretest* Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	0	0
Cukup	0	0
Kurang	10	50,0
Sangat Kurang	10	50,0
Jumlah	20	100,0

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa responden yang memiliki perilaku yang kurang dan sangat kurang berjumlah sama yakni sebanyak 10 Orang (50,0%) untuk masing-masing kategori.

Tabel 4.5 Data Skor *Posttest* Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	14	70,0
Cukup	6	30,0
Kurang	0	0
Sangat Kurang	0	0
Jumlah	20	100,0

Sumber: Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang diare, sebagian besar perilaku responden mengalami perubahan dalam upaya melakukan pencegahan terhadap diare pada balita yang ditunjukkan dengan sebagian besar responden memiliki perilaku yang baik yakni sebanyak 14 orang (70,0%), dan berperilaku cukup yakni sebanyak 6 orang (30,0%).

Tabel 4.6 Hasil Normalitas Data Pretest Dan Posttest Perilaku Ibu

Variabel	Signifikasi	Keterangan
Pretest Perilaku	0,093	Normal
Posttest Perilaku	0,106	Normal

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan bahwa hasil uji normalitas data pada tingkat perilaku *pretest* dan *posttest* data terdistribusi normal. Maka untuk analisis yang digunakan untuk menguji perbedaan perilaku sebelum dan sesudah perlakuan yang datanya terdistribusi normal adalah menggunakan *paired t-test*. Tabel

4.7 Hasil Uji Paired t-test Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diare Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita

Perilaku pre dan post	Kesimpulan
Asymp.Sig.(2-tailed) 0,000	Berpengaruh

Sumber : Data Primer, 2015

Hasil uji analisis dengan menggunakan uji *paired t-test* didapatkan data bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) untuk perilaku sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 0,000. Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak maka besarnya nilai sig. (p) dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Jika $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak dan jika $p < 0,05$ maka hipotesis diterima. Dari hasil penelitian didapatkan nilai $p < 0,05$ sehingga hipotesis diterima.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang diare pada responden penelitian, diperoleh 10 responden (50,0%) mempunyai perilaku pencegahan diare dalam kategori kurang, dan diperoleh 10 responden (50,0%) mempunyai perilaku pencegahan diare dalam kategori sangat kurang. Dari hasil penelitian tentang perilaku pencegahan diare diketahui tidak ada responden (0,00%) yang memiliki perilaku pencegahan diare dalam kategori baik, maupun cukup. Hal ini dikarenakan responden belum mendapatkan pendidikan kesehatan terkait dengan perilaku pencegahan diare. Informasi yang dimiliki oleh responden terkait dengan pencegahan diare sangat kurang hal ini dibuktikan dengan hasil *pretest* yang telah dilakukan kepada responden.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil penelitian dapat diketahui perilaku pencegahan diare setelah pendidikan kesehatan tentang diare diketahui sebanyak 14 responden (70,0%) memiliki perilaku pencegahan diare dalam kategori baik. Dari data penelitian diketahui sebanyak 6 responden (30,0%) memiliki perilaku pencegahan diare dalam kategori cukup. Dari data penelitian diketahui bahwa tidak ada (0,00%) responden yang memiliki perilaku pencegahan diare dalam kategori kurang dan sangat kurang. Dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan yaitu sebagian besar responden mempunyai perilaku yang baik dalam pencegahan diare. Hal ini dikarenakan responden telah mendapatkan informasi melalui pendidikan kesehatan yang telah diberikan oleh peneliti terkait dengan perilaku pencegahan diare pada balita.

Hal ini juga didukung dari hasil uji *paired t-test* yang menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan terhadap ibu dengan balita yang mengalami diare berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pencegahan diare. Hal ini ditunjukkan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan hasil Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat dikatakan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang diare terhadap perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita.

Hal tersebut karena perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri baik dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Notoatmodjo, 2003). Perilaku yang diamati secara langsung adalah pengukuran perilaku yang diamati dengan observasi langsung pada responden, bagaimana perilaku responden dikehidupan sehari-hari, sedangkan untuk perilaku yang tidak diamati secara langsung adalah pengukuran perilaku yang tidak dilakukan dengan observasi langsung kepada responden melainkan pengukuran perilaku dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang perilaku pencegahan diare dilakukan pengukuran secara tidak langsung, dimana peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat ukur pada perilaku pencegahan diare, serta peneliti membagikan *leaflet* pada responden.

Pendidikan juga mendukung terhadap perilaku pencegahan diare hal ini ditunjukkan data dalam penelitian didapatkan responden paling banyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 8 orang (40,0%), sedangkan responden yang paling sedikit berpendidikan SD yaitu sebanyak 2 orang (10,0%). Tingkat pendidikan SMA cenderung mampu menerima dan memahami informasi yang masuk lebih bagus, bahkan lebih mampu mengaplikasikannya dengan baik bila dibandingkan dengan tingkat pendidikan dibawahnya. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa tingkat pendidikan ibu mempengaruhi pengetahuan ibu dalam pencegahan diare pada balita.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Sunaryo (2004) yang memaparkan bahwa pendidikan mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendidikannya semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya. Notoatmodjo (2007) mengungkapkan hal yang sama bahwa pengetahuan diperoleh dari proses belajar, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang membuat pengetahuan tentang objek tertentu.

Menurut Notoatmodjo (2003), semakin bertambah usia maka daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin berkembang. Hal ini ditunjukkan dari data penelitian responden pada penelitian ini sebagian besar usia responden adalah 17-25 tahun (45,0%). Dalam hal ini usia seseorang akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan, sebab semakin tua usia seseorang maka semakin banyak pengalaman yang dapat diperoleh dan semakin baik juga pengetahuannya, dan pengetahuan itu sendiri dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia ibu mempengaruhi perilaku ibu dalam pencegahan diare.

Mubarak (2007) berpendapat bahwa lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung, sebab status pekerjaan akan berpengaruh pada pengetahuan dan perilaku ibu dalam merawat bayinya. Hal ini ditunjukkan data responden pada penelitian ini sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 12 orang (60%). Dalam hal ini status pekerjaan akan berpengaruh pada kemampuan ibu dalam mencegah terjadinya diare pada anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan ibu mempengaruhi perilaku ibu dalam pencegahan diare.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pemberian informasi pada diri seseorang sebagai upaya meningkatkan pengetahuan serta merubah perilaku ibu tentang pencegahan diare pada balita ke arah yang lebih baik. Faktor yang mendukung penelitian meliputi sarana, media dalam pendidikan, materi yang disampaikan, komunikasi, dan penyampaian materi pendidikan kesehatan. Adanya sarana yang mendukung dapat menarik perhatian responden untuk memperhatikan sehingga responden menjadi kooperatif terhadap pendidikan kesehatan yang diberikan. Pemberian informasi melalui metode pendidikan kesehatan mengutamakan kualitas pendidikan dari penguasaan materi, penguasaan komunikasi dan penguasaan anggota yang mengikuti pendidikan kesehatan sehingga dalam pemberian pendidikan kesehatan dapat berjalan secara efektif. Ibu yang diberi pendidikan kesehatan ternyata dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita. Hal ini sesuai dengan pendapat Effendy (1998) yang paling pokok juga dapat tercapai, yaitu: tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan optimal, terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental, dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian, serta merubah perilaku perseorangan atau masyarakat dalam bidang kesehatan.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang diare terhadap perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta menyimpulkan bahwa :

1. Perilaku responden saat *pretest* (sebelum diberikan pendidikan kesehatan) yang memiliki perilaku kurang sebanyak 10 orang (50,0%) dan sangat kurang yaitu sebanyak 10 orang (50,0%).

2. Perilaku responden saat *posttest* (setelah diberikan pendidikan kesehatan) meningkat. Sebagian besar responden berada pada tingkat yang baik yaitu sebanyak 14 orang (70,0%) sedangkan yang berperilaku cukup sebanyak 6 orang (30,0%).
3. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang diare terhadap perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan uji *paired t-test* didapatkan hasil Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan.

F. SARAN

- a. Bagi Puskesmas
Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, diantaranya dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang perlunya melakukan pencegahan terhadap diare.
- b. Bagi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
Dapat memberikan tambahan informasi yang dapat dijadikan sebagai referensi tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan perilaku pencegahan diare pada balita.
- c. Bagi peneliti selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya diharapkan pada penelitian yang akan datang dapat mengambil responden lebih banyak agar dapat mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI., 2008. *CTPS Dapat Menurunkan Insiden Diare*. <http://www.depkes.go.id>.
- Juwono. 2003. *Hygiene Makanan Dalam Menjaga Kesehatan*. PT Gramedia, Jakarta.
- Kemenkes RI. 2012. *Profil Data Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Soegijanto, S., 2002. *Ilmu Penyakit Anak Diagnosa Dan Penatalaksanaannya*. Salemba Medika, Jakarta.

- Suharyono., 2008. *Diare Akut*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suraatmaja, S., 2005. *Kapita Selekta Gastroenterologi*. Sagung Seto, Jakarta.
- Uripi, V. 2004. *Menu Sehat Untuk Balita*. Puspa Swara, Jakarta.
- Widiyono., 2008. *Penyakit Tropis Epidemiologi Penularan Pencegahan dan Pemberantasannya*. Erlangga, Jakarta.
- Widyastuti, P., 2005. *Epidemiologi Suatu Pengantar Edisi 2*. EGC, Jakarta.
- Wong., Dona L., 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Jilid Edisi 6*. EGC, Jakarta.

